

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah sebagai salah satu tempat untuk menentukan masa depan anak, karena disekolah inilah anak mencari ilmu dan bekal hidup. oleh karena itu sekolah ini harus diatur, disusun, dikelola sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan.<sup>1</sup> Dengan demikian, sekolah merupakan jembatan bagi kesuksesan masa depan anak, tentunya tergantung dari bagaimana sekolah mampu menghasilkan anak yang berkualitas.

Sebab jika melihat salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat pula kualitas lulusannya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/ pendekatan yang diterapkan guru.<sup>2</sup>

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting.<sup>3</sup> Sehingga pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada peserta didik.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 13.

<sup>2</sup> Jamaludin Idris, *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), dalam <http://edu-articles.com/peningkatan-mutu-pendidikan/>. Diakses hari Kamis, 31 Maret 2011.

<sup>3</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2008), Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi, M.Ag., Cet ke VII, hlm. 29.

Mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. Untuk menghasilkan *input*, *proses*, dan *output* yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan sekolah mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan bagi bangsa adalah suatu proses dan juga sistem yang mempunyai tujuan ideal, begitu juga dengan pendidikan bangsa ini sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 bahwasanya: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>5</sup>

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang.

---

<sup>4</sup> Ara hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 324.

<sup>5</sup> DPR RI dan Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sIstem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajara dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.<sup>6</sup>

Terkait dengan pendidikan di Indonesia, Sekolah Alam Ar Ridho berupaya untuk melahirkan konsep pendidikan di alam. Konsep sekolah alam sendiri adalah manifestasi dari pendidikan di luar ruangan. Konsep yang lebih mengarah pada ranah kognitif, afektif, da psikomotorik. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas. Dalam hal ini, peserta didik dan guru memiliki peran yang sangat urgen sekali, terutama dalam proses belajar mengajar, sedang sekolah adalah wadah bagi seluruh komponen yang ada di dalamnya. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dimana sekolah khususnya pembelajaran yang dilakukan diluar kelas merupakan tempat interaksi belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik maka peserta didik akan mendapatkan pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien.

Pendidikan sekolah dengan metode baru yaitu pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1

<sup>7</sup> Hari Yulianto, "Aktivitas Luar Sekolah", dalam <http://blog.uny.ac.id/hariyulianto/2010/01/25/aktivitas-luar-sekolah/>, diakses 31 Maret 2011.

Pendidikan sekolah berusaha memperbaharui metodologi itu dengan penekanan pada proses aktivitas pembelajaran di luar kelas. Pendidikan dan latihan di luar kelas dapat menggantikan proses pendidikan konvensional (kelas/ruangan) yang selama ini dilakukan secara masif. Akibatnya model pendidikan tersebut lebih berorientasi pada nilai-nilai kuantitatif, bukan pada proses pengenalan lebih dalam pada sumber-sumber pengetahuan.

Kemampuan mengelola pembelajaran diluar kelas sering juga disebut kemampuan menguasai medan atau lingkungan alamnya. Untuk itu pembelajaran di sekolah harus benar-benar melaksanakan konsep manajemen yang baik.

Keunggulan manajemen sebuah lembaga atau institusi menurut banyak kalangan telah memberikan sumbangan bagi kemajuan institusi itu sendiri. Ini bisa diperlihatkan pada industri-industri besar, lembaga-lembaga pendidikan dan perguruan tinggi yang berpengaruh dalam melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karna prestasi mereka dalam banyak hal ditopang oleh sistem manajemen yang berupaya mencapai tujuan dan sasaran organisasi melalui pemanfaatan dan optimalisasi sumber daya yang ada dalam organisasi. Dengan upaya mengkonsolidasi dan memobilisasi sumber daya ini dinilai banyak pihak sebagai strategi yang tepat untuk mengefektifkan perubahan ke arah yang positif.<sup>8</sup>

Dengan hal ini, pembelajaran out door sangat dibutuhkan peranannya terkait dengan pendidikan yang saat ini hanya mengandalkan kuantitas ketimbang kualitas. Pembelajaran out door bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, dan, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan alam sekitarnya.

Dengan adanya persaingan yang ada di dunia pendidikan sekarang ini tentu menuntut sekolah untuk berlomba-lomba menghasilkan *out put* dalam hal ini siswa yang memiliki daya saing, sehingga banyak sekolah yang muncul dengan bermacam-macam desain, misalnya sekolah dengan background Islam

---

<sup>8</sup> Nizar Ali, Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), hlm. 63.

Terpadu (IT), *full day school*, berstandar nasional atau bahkan internasional. Dari bermacam-macam bentuk sekolah ini tentu memiliki manajemen sekolah yang berbeda, dan tentu guru yang ada memiliki strategi dalam pengelolaan pembelajaran yang berbeda pula.

Sedangkan mereka yang kurang puas dengan pendidikan formal cenderung memilih pendidikan sekolah alternatif, yakni sekolah yang bentuk dan metode belajarnya berbeda dari sekolah formal. Bentuk dari sekolah alternatif sendiri beragam, mulai kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) atau yang dahulu di kenal dengan anak cacat, *home schooling* atau belajar di rumah, sampai sekolah alternatif berbasis kurikulum alam yang bisa melebar dalam bentuk *outbound*.<sup>9</sup>

Maka dari itu, perlu diadakannya mutu pendidikan pada pendidikan sekolah alternatif, terutama disekolah alam. Sebab seperti yang penulis ketahui bahwa pendidikan yang bermutu adalah merupakan akses untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan, memberdayakan dan memberadabkan kehidupan bangsa.

Dalam penelitian ini penulis akan fokus kepada pendidikan sekolah alternatif dengan konsep kurikulumnya yang berbasis alam, yaitu sebuah metode, yang mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Di samping itu juga siswa diajarkan untuk berwirausaha, bisnis, magang, dan lain sebagainya.

Sekolah Alam Ar Ridho merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Bukit Kencana Jaya Semarang yang menggabungkan dan mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual serta berbagai ketrampilan hidup siswa. Sekolah Alam Ar Ridho menerapkan pola pembelajaran

---

<sup>9</sup>Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak?! (buku pintar sekolah alam/outbound, home schooling, dan anak berkebutuhan khusus)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm.

di alam terbuka untuk melatih aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan Sekolah yang membebaskan, meng-eksplorasi kreatifitas dan daya fikir anak dengan metode *fun learning* (dimana anak merasa selalu *fun* tanpa merasa anak sedang belajar materi pelajaran). Dengan kekayaan dan pemandangan alam sekitar yang masih asri, dengan sumber daya pengajar yang mendukung proses pembelajaran dan dukungan fasilitas yang mencukupi, memberikan lingkungan belajar yang *fresh*. Suasana belajar yang diterapkan dengan model pembelajaran yang terjun langsung ke alam merupakan salah satu sarana yang efektif terhadap gejala alam. Dari sini diharapkan akan tumbuh kesadaran terhadap lingkungannya sejak dini, sehingga kelestarian tetap terjaga.

Melalui konsep sekolah alam itu, para siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dan mengeksplorasi alam di sekitarnya. Dengan demikian, siswa merasa nyaman, senang, dan tidak merasa terbelenggu karena dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya narasumber. Di sekolah ini, guru ditempatkan sebagai fasilitator, motivator, sahabat atau mitra.

Karena pendidikan yang berbasis alam inilah peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran *out door* di Sekolah Alam Ar Ridho pada tingkat Sekolah Menengah, dengan pembelajaran yang dilakukan khusus diluar kelas. Tentu dalam pengelolaan pembelajaran *out door* pada sekolah alam berbeda dengan sekolah konvensional.

Pengelolaan pembelajaran di luar kelas sebenarnya merupakan model pembelajaran untuk mencegah terjadinya kejenuhan dan kebosanan yang mengakibatkan siswa menjadi tidak semangat untuk mengikuti mata pelajaran yang diselenggarakan didalam kelas. Dari situlah bagaimana kapasitas guru dapat diukur dalam hal kemampuannya mengelola pembelajaran *out door*. Sehingga dapat dikatakan guru tersebut mampu menciptakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan siswa yang diinginkan.

Dalam kegiatan manajemen pembelajaran *out door* meliputi pengelolaan kurikulum, pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru, dan pengelolaan fasilitas.

Dari semua kegiatan manajemen terkait dengan pembelajaran *out door*, jika di kelola dengan baik pada hakikatnya dapat mendukung iklim pembelajaran. Maka di dalamnya, semua komponen pendidikan dalam sekolah akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan aturan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Manajemen Pembelajaran *Out Door* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SMP Alam Ar Ridho Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran *Out Door* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SMP Alam Ar Ridho Semarang?

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

- a. Secara teoritis memperkaya referensi tentang manajemen pendidikan Islam, karena Sekolah Alam Ar Ridho merupakan salah satu sekolah yang berkultur islami, yang dapat dijadikan bahan rujukan oleh para pengelola pendidikan, praktisi pendidikan, mahasiswa, pemerhati, maupun tenaga lain yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam.
- b. Secara praktisnya berguna sebagai model acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengaplikasikan konsep manajemen pembelajaran *out door*. Dan juga sebagai percontohan sekolah yang mengedepankan kualitas siswa dalam pendidikan khususnya dibidang bisnis, serta memberikan inspirasi dalam memunculkan jenis pembelajaran baru yang dapat digarap lembaga sesuai potensi yang dimiliki. Selain itu juga memberikan kontribusi pemikiran ke pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait kurikulum pendidikan sekolah alam secara nasional. Setidaknya para guru,

*trainer*, motivator, dan konsultan bisnis bisa memahami strategi pembelajaran out door yang efektif dari hasil penelitian ini.